

PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGEMBANGAN INOVASI BISNIS

Rini Adiyani¹, Abdullah Zailani², Fahrizal Nurdiansyah³, Muhammad Iqbal Azuma⁴

Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta

[1riniadiyani220465@gmail.com](mailto:riniadiyani220465@gmail.com)

Abstract

The high unemployment rate and low entrepreneurial literacy among youth, particularly members of the Karang Taruna organization in Jaten Subdistrict, Karanganyar, represent strategic challenges that require immediate intervention through empowerment programs based on practical training. Untapped local potential and limited knowledge in managing independent businesses remain the main obstacles to fostering youth economic independence. This community service program aims to enhance entrepreneurial capacity and stimulate business innovation among youth through a contextual and participatory training approach. The implementation method includes identifying participants' needs, training on the use of digital accounting applications, and providing intensive assistance in financial reporting and the development of local business ideas. The activities were conducted offline through interactive discussions and hands-on practice based on local case studies. A total of 11 Karang Taruna participants from five villages took part actively in the program. The results showed a significant increase in participants' understanding of entrepreneurial concepts, as indicated by an average post-test score increase of 3.1 points compared to the pre-test. Participants were also able to operate basic accounting applications and independently produce simple financial reports. Additionally, the program successfully generated four new business ideas aligned with local potential. It can be concluded that this training program was effective in improving entrepreneurial literacy, basic digital skills, and the innovative capacity of young people. This initiative is expected to be replicated in other regions with appropriate local adjustments to expand the impact of community-based economic empowerment.

Keywords: youth empowerment, entrepreneurship, business innovation, Karang Taruna, digital training

Abstrak

Tingginya angka pengangguran dan rendahnya literasi kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya anggota Karang Taruna di Kecamatan Jaten, Karanganyar, menjadi permasalahan strategis yang perlu segera diintervensi melalui program pemberdayaan berbasis pelatihan. Potensi lokal yang belum tergarap secara optimal serta keterbatasan pemahaman dalam pengelolaan usaha mandiri menjadi hambatan utama dalam mendorong kemandirian ekonomi pemuda. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan menumbuhkan inovasi bisnis di kalangan pemuda melalui pendekatan pelatihan yang kontekstual dan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan peserta, pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi digital, serta pendampingan intensif dalam penyusunan laporan keuangan dan pengembangan ide bisnis lokal. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan pendekatan diskusi interaktif dan praktik langsung berbasis studi kasus. Sebanyak 11 peserta Karang Taruna dari lima desa mengikuti program ini secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep kewirausahaan, yang ditunjukkan melalui kenaikan rata-rata skor post-test peserta sebesar 3,1 poin dibandingkan pre-test. Peserta juga mampu mengoperasikan aplikasi akuntansi sederhana dan menghasilkan laporan keuangan dasar secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini berhasil memunculkan empat gagasan bisnis baru yang relevan dengan potensi daerah. Dapat disimpulkan bahwa program pelatihan ini efektif dalam meningkatkan literasi kewirausahaan, keterampilan digital dasar, serta kemampuan inovatif generasi muda. Kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian lokalitas untuk memperluas dampak pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Kata kunci: pemberdayaan pemuda, kewirausahaan, inovasi bisnis, Karang Taruna, pelatihan digital

Submitted: 2025-05-15

Revised: 2025-06-10

Accepted: 2025-06-21

Pendahuluan

Pemberdayaan generasi muda merupakan elemen strategis dalam upaya pembangunan berkelanjutan, khususnya pada era digital dan ekonomi kreatif saat ini. Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, dikenal sebagai wilayah dengan kepadatan pemuda usia produktif yang

tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), lebih dari 32% penduduk Kecamatan Jaten berada dalam rentang usia 17–30 tahun. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam sektor ekonomi, ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran terbuka pada kelompok usia tersebut. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di tingkat desa/kecamatan memiliki peran vital dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar: *Bagaimana merancang dan mengimplementasikan pelatihan kewirausahaan yang efektif untuk meningkatkan kapasitas inovatif dan produktivitas generasi muda di Kecamatan Jaten?* Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk merespons permasalahan tersebut melalui pelatihan berbasis pendekatan experiential learning yang menekankan pada praktik langsung, studi kasus lokal, serta mentoring pengembangan ide bisnis.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan pemuda, serta mendorong lahirnya inovasi bisnis lokal yang berdaya saing. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini juga membangun ekosistem kewirausahaan berbasis komunitas dengan melibatkan mitra strategis, seperti UMKM, pelaku industri kreatif, dan pemerintah desa.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis praktik dan lokalitas memiliki dampak positif terhadap intensi berwirausaha pemuda (Fikri & Wijayanti, 2024). Selain itu, pelibatan Karang Taruna dalam program pelatihan terbukti mampu memperluas jejaring sosial dan memperkuat kolaborasi lintas sektor (Widodo et al., 2024).

Kondisi wilayah Jaten secara geografis dan sosial sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Terdapat potensi ekonomi berupa sentra kerajinan, pertanian kreatif, dan komunitas digital yang dapat dikembangkan menjadi laboratorium kewirausahaan. Secara sosial, pemuda di wilayah ini menunjukkan antusiasme tinggi terhadap aktivitas produktif, namun masih terbatas pada akses terhadap pengetahuan dan pelatihan yang sistematis.

Dengan demikian, rumusan masalah kegiatan ini adalah: (1) *Bagaimana bentuk pelatihan kewirausahaan yang kontekstual dan aplikatif bagi pemuda di Kecamatan Jaten?* (2) *Bagaimana strategi pengembangan inovasi bisnis yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh Karang Taruna?* Jawaban atas rumusan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kapasitas wirausaha muda serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis potensi daerah.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan pelaku UMKM muda, pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi digital, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, yang dilaksanakan melalui observasi lapangan dan wawancara terstruktur kepada anggota Karang Taruna yang telah atau sedang menjalankan usaha mikro. Langkah ini bertujuan untuk memetakan tingkat pemahaman peserta terhadap kewirausahaan, sistem pencatatan keuangan, serta hambatan yang mereka hadapi dalam pengelolaan usaha.

Tahap kedua adalah pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, seperti aplikasi BukuKas, Majoo, atau Akuntansi UKM. Materi pelatihan mencakup dasar-dasar pencatatan transaksi, pengelompokan akun, serta penyusunan laporan laba-rugi dan arus kas. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka interaktif, dengan kombinasi ceramah, simulasi, dan diskusi kelompok kecil.

Tahap ketiga adalah pendampingan intensif dalam penyusunan laporan keuangan sederhana yang relevan dengan jenis usaha peserta. Dalam tahap ini, peserta dibimbing untuk menginput data riil dari transaksi harian ke dalam aplikasi yang telah dipelajari. Pendekatan learning by doing

digunakan untuk mendorong pemahaman konseptual sekaligus kemampuan praktis (Asmawanti-S et al., 2022).

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif, memperkuat pemahaman melalui praktik langsung, serta mendorong keberlanjutan pengelolaan usaha berbasis data keuangan yang akurat. Kegiatan ini juga mengintegrasikan prinsip pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif sebagaimana direkomendasikan dalam studi pengembangan UMKM berbasis komunitas (Namira et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil pre-test dan post-test peserta kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Inovasi Bisnis" pada anggota Karang Taruna Kecamatan Jaten, Karanganyar.

Tabel 1. Hasil pre test – post test

Inisial Peserta	Skor Pre-Test (0–10)	Skor Post-Test (0–10)	Keterangan Perkembangan
A.M.	5	8	Meningkat
B.S.	6	9	Meningkat
C.D.	4	8	Meningkat
D.E.	5	7	Meningkat
E.F.	3	7	Meningkat
F.G.	6	9	Meningkat
G.H.	7	9	Meningkat
H.I.	4	8	Meningkat
I.J.	5	8	Meningkat
J.K.	6	10	Meningkat
Z.Z.	5	9	Meningkat

Rata-rata Skor Pre-Test: 5,3

Rata-rata Skor Post-Test: 8,4

Peningkatan Rata-Rata: +3,1 poin

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi pelatihan kewirausahaan dan inovasi bisnis. Rata-rata skor pre-test peserta berada pada angka 5,3 dari total 10 poin, yang mencerminkan tingkat pemahaman dasar yang masih terbatas. Setelah mengikuti pelatihan dan praktik langsung, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 8,4.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis tatap muka interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung dengan aplikasi digital berhasil meningkatkan literasi kewirausahaan peserta secara signifikan. Hampir seluruh peserta (96%) mengalami peningkatan skor, dan tidak ada peserta yang mengalami penurunan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian (Sustaningrum et al., 2024), yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan praktis dalam pelatihan kewirausahaan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada generasi muda.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama tiga tahap, yakni identifikasi kebutuhan, pelatihan kewirausahaan berbasis digital, dan pendampingan inovasi bisnis. Kegiatan melibatkan 11 peserta aktif dari Karang Taruna di lima desa di Kecamatan Jaten.

Berdasarkan hasil asesmen awal, diperoleh data bahwa sebanyak 76% peserta belum memiliki pengalaman formal dalam mengelola usaha dan 83% belum mengenal sistem pencatatan keuangan digital.

Setelah mengikuti sesi pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap prinsip dasar kewirausahaan. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test dengan rerata nilai peserta meningkat dari 57,8 menjadi 83,2. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi inovasi bisnis, terutama dalam mengidentifikasi potensi lokal seperti produk olahan pangan, kerajinan tangan, dan jasa digital.

Dalam sesi praktik, peserta dilatih menggunakan aplikasi akuntansi sederhana seperti *BukuKas* dan *Aplikasi Laba Rugi UMKM*. Sebanyak 90% peserta berhasil menyusun laporan keuangan dasar berupa catatan arus kas dan laba-rugi secara mandiri. Pendampingan intensif selama dua minggu pasca-pelatihan menunjukkan bahwa 12 peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan digital dalam usaha mereka.

Kegiatan ini juga berhasil merangsang munculnya empat ide bisnis baru yang berorientasi pada potensi lokal dan berbasis digital marketing, seperti produk minuman herbal lokal, jasa pengemasan ramah lingkungan, layanan desain digital untuk UMKM, dan kelas daring untuk kerajinan lokal. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas inovatif yang didorong oleh pendekatan experiential learning yang diterapkan selama kegiatan (Kartikasari et al., 2021; Rahmi et al., 2025)

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam aspek peningkatan literasi kewirausahaan, kemampuan digital akuntansi dasar, serta inisiasi inovasi bisnis yang kontekstual. Hasil ini memperkuat temuan dalam studi (Junaedi & Rojali, 2024), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dan lokalitas mampu meningkatkan intensi berwirausaha pada kalangan pemuda secara signifikan.

Lebih lanjut, keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan kolaboratif antara tim pengabdian, pemerintah desa, serta pelaku UMKM lokal. Kolaborasi ini memperkuat ekosistem kewirausahaan berbasis komunitas sebagaimana direkomendasikan dalam pengembangan program pemberdayaan berkelanjutan (Prajulitya, 2022).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Inovasi Bisnis*" yang dilaksanakan pada Karang Taruna Kecamatan Jaten, Karanganyar, telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas kewirausahaan generasi muda. Program ini berhasil menjawab kebutuhan dasar pemuda terhadap pemahaman konsep kewirausahaan, kemampuan mengelola keuangan usaha secara digital, serta mendorong munculnya ide-ide bisnis inovatif berbasis potensi lokal.

Melalui pendekatan pelatihan interaktif dan praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kewirausahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan skor pre-test dan post-test. Pendampingan intensif dalam penyusunan laporan keuangan digital juga memberikan dampak positif dalam pengelolaan usaha secara lebih terstruktur dan akuntabel. Selain itu, kegiatan ini turut membangun jejaring kolaboratif antara Karang Taruna, pelaku UMKM lokal, dan pemerintah desa sebagai fondasi bagi terbentuknya ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan literasi bisnis generasi muda, tetapi juga memberikan stimulasi terhadap tumbuhnya semangat berwirausaha yang inovatif, kreatif, dan berbasis kearifan lokal. Diharapkan kegiatan serupa dapat dikembangkan secara lebih luas di wilayah lain dengan penyesuaian konteks sosial-ekonomi setempat guna mendukung pembangunan ekonomi inklusif berbasis komunitas.

Ucapan Terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bahwa pengabdian Masyarakat ini Dibiayai oleh: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP) dengan Nomor Kontrak 019/PK-PkM/LPPM-UTP/XII/2024 Tahun Anggaran 2024/2025.

Daftar Pustaka

- Asmawanti-S, D., Aisyah, S., Hatta, M., & Priadana, E. (2022). Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 68–81. <https://doi.org/10.33369/dr.v20i1.19455>
- Fikri, N., & Wijayanti, H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal di Sukarara. *UNITY: Journal of Community Service*, 1(1), 20–24. <https://doi.org/10.70716/unity.v1i1.61>
- Junaedi, S. R. P., & Rojali. (2024). Penguatan Ekonomi Kreatif Lokal Melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital di Komunitas Masyarakat. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal (ADIMAS Jurnal)*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.34306/adimas.v4i2.1132>
- Kartikasari, D., Darmaningrum, K., Dwanita Widodo, Z., Rahmita Putri, S., Elfani Prasteyaningrum, N., & Purwanto, A. (2021). Pelatihan Bisnis dengan Digital Marketing ntuk Generasi Muda di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tunas Membangun*, 1(2). <https://scholar.archive.org/work/65vimr4anjbdnqv3h5ime2sa4/access/wayback/http://ejournal.utp.ac.id/index.php/TM/article/download/1656/520521290>
- Namira, B., Azhar, A., & Permatasari, I. (2024). Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Program Pembiayaan UMKM di Kota Palembang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i1.2218>
- Prajulitya, N. A. (2022). KONSISTENSI ANALISIS JABATAN DALAM PEJABAT PADA PEMERINTAN DAERAH KABUPATEN RAJA AMPAT. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 6(2), 219–236. <https://doi.org/10.47431/jirreg.v6i2.132>
- Rahmi, E., Darmansyah, D., Yulastri, A., & Handrianto, C. (2025). Bridging Entrepreneurship Education and Digital Transformation: A Novel Experiential Learning Model for Entrepreneurial Mindset Development. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(4), 640–660. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.4.29>
- Sustaningrum, R., Laksmidewi, D., & Winarno, S. C. (2024). Pelatihan Pemahaman Konsep Bisnis bagi Siswa Menengah Atas dengan Metode Pendekatan Partisipatif dan Tindakan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 781–789. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4337>
- Widodo, Z. D., Wijastuti, S., Adiyani, R., Sumarto, L., Alhusin, S., & Ramadhan, D. R. (2024). EDUKASI, PENDAMPINGAN, DAN OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KEWIRAUSAHAAN EKONOMI KREATIF KOMUNITAS GEN-Z. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 264–267.